

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN PEMAHAMAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA AUDITOR BPKP
PERWAKILAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

**Agatha Elisabeth
Rano Wijaya
Antonius Grivaldi Sondakh**

Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT

This research aimed to find the effect of auditor's competence and the comprehension of accounting information system to the BPKP's auditor performance of South Kalimantan's representation. To find out the effects, descriptive method is used along with quantitative approach. The object of this research is limited to the auditors of South Borneo BPKP representation. Research sample used in this research is 38 respondents. The technique used to determine the sample in this research is convenience sampling. The instrument is composed in the form of a questionnaire using likert scale. Data analysis done in significant standard of 95%. The analyzing tools used in this research is double regression analysis. The result of the research showed that the auditors' comprehension variable affected their performance. This means that the auditors' performance increased if they have good comprehension and proven by the result of data analysis. While the comprehension of accounting information system variable doesn't affect to their performance; it happened because of other factors that give more influenced to their performance such as their analyzing ability by using their skill and experience in checking the finance report. Wholly, it is found that simultaneous effect between free variable and to the dependant variable is 82.3% while the rest of 17.7% is affected by other variables outside of the research.

Keywords: auditor competence, comprehension of accounting information system, auditor performance, audit standard.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan. Untuk mengetahui pengaruh tersebut digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek dalam penelitian ini dibatasi pada auditor BPKP Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 38 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *convenience sampling*. Instrumen pengumpulan data disusun dalam angket yang menggunakan skala likert. Analisis data dilakukan pada taraf signifikan 95%. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa variabel kompetensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti bahwa kinerja auditor meningkat jika auditor memiliki kompetensi yang baik serta diperkuat dengan hasil pengolahan data. Sedangkan variabel pemahaman sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini disebabkan karena dipastikan terdapat faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi kinerja auditor seperti kemampuan analisis seorang auditor menggunakan *skill*-nya dan pengalaman dalam memeriksa laporan keuangan. Secara keseluruhan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebesar 82,3% sedangkan sisanya sebesar 17,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata kunci: kompetensi auditor, pemahaman sistem informasi akuntansi, kinerja auditor, standar audit

A. PENDAHULUAN

Jasa audit merupakan bagian penting dalam kehidupan bisnis suatu entitas. Jasa audit memberikan informasi berupa pernyataan tentang kewajaran penyajian laporan keuangan dalam semua hal yang material, sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Lebih jauh, jasa audit tidak hanya sebatas untuk menilai kewajaran laporan keuangan saja, namun juga bermanfaat untuk pengawasan serta menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan entitas. Auditor merupakan orang yang melakukan jasa audit terhadap sebuah entitas. Transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian informasi keuangan suatu entitas, diperkuat dengan hasil audit yang dilakukan oleh auditor.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan aparat pengawasan intern pemerintah yang memiliki kantor perwakilan yang tersebar di wilayah Republik Indonesia serta bertanggung jawab langsung kepada presiden. Visi BPKP adalah sebagai auditor Presiden yang responsif, interaktif dan terpercaya untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan negara yang berkualitas dalam mentransformasikan manajemen pemerintahan menuju pemerintahan yang baik dan bersih. BPKP mempunyai peran yang strategis yaitu proses pengawasan dalam lingkup intern pemerintah. Penugasan yang dilakukan oleh BPKP cenderung memiliki intensitas yang relatif tinggi, bervariasi, dan seringkali terkendala alokasi waktu penugasan.

Masalah yang dihadapi akibat tingginya persentase penugasan ini bisa menyebabkan rendahnya produktivitas auditor. Kinerja auditor BPKP juga akan dinilai tidak baik, dan akan memperkecil kemungkinan untuk menemukan penyimpangan penggunaan anggaran negara. Oleh karena itu, faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat penyelesaian Laporan Hasil Audit selain dari kompetensi auditor dalam mengerjakan tugas adalah pemahaman auditor terhadap Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan.

Penelitian yang terkait dengan kinerja auditor banyak ditemukan pada organisasi bisnis (*sektor privat*), namun masih jarang ditemukan pada lingkungan pemerintahan (*sektor publik*) dengan responden auditor internal pemerintah. Kinerja auditor merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan situs resmi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Pemerintah Provinsi (Pemprov) Kalimantan Selatan

memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pertama kali dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada tahun anggaran 2013. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun sebelumnya, masih banyak temuan BPK yang tidak terdeteksi oleh auditor internal. Itulah mengapa kinerja auditor internal pemerintah harus terus ditingkatkan agar bisa mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel kompetensi auditor dan pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor yang ada pada organisasi sektor publik, yang dalam hal ini adalah auditor yang ada pada BPKP Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan.

B. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. BPKP Sebagai Auditor Pemerintah

Salah satu tipe auditor menurut Mulyadi (2011) adalah Auditor Pemerintah. Auditor Pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan aparat pengawasan intern pemerintah yang memiliki kantor perwakilan yang tersebar di wilayah Republik Indonesia serta bertanggung jawab langsung kepada presiden.

Sesuai dengan visi BPKP yaitu sebagai Auditor Presiden yang responsif, interaktif dan terpercaya untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan negara yang berkualitas dalam mentransformasikan manajemen pemerintahan menuju pemerintahan yang baik dan bersih serta sesuai amanat PP no. 60 tahun 2008 pasal 18 ayat (1) sampai (3), BPKP, dalam hal ini Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah, wajib menyelenggarakan pengendalian sesuai dengan ukuran, kompleksitas, dan sifat dari tugas dan fungsi Instansi Pemerintah yang bersangkutan. Kegiatan pengendalian tersebut termasuk pengendalian atas pengelolaan sistem informasi dan pengendalian fisik atas aset. Oleh karena itu, menjadi syarat yang mutlak bagi seorang auditor untuk memahami sistem informasi yang digunakan oleh auditee untuk menghindari terjadinya keterlambatan penyelesaian audit. Hal ini penting guna meningkatkan kualitas Laporan Keuangan pemerintah daerah menuju terwujudnya *good governance*.

2. Kompetensi Auditor

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengatur tentang segala sesuatu yang disyaratkan pada seorang akuntan profesional yang ada di Indonesia. Dalam SPAP menyebutkan bahwa seorang akuntan haruslah kompeten. Standar Audit seksi 210 dalam Standar Umum auditor (SPAP, 2001) mengatur tentang kompetensi auditor ini. Standar ini menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan, standar umum ketiga (Standar Audit seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Sehingga kompetensi auditor

merupakan syarat mutlak bagi seorang auditor dalam menjalankan penugasan profesionalnya.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa kompetensi yang jika dikaitkan dengan tugas auditor adalah suatu kemampuan yang berhubungan dengan kegiatan mental, kegiatan berpikir dan sumber perubahan yang dilaksanakan dalam pemecahan masalah, perubahan sosial dan penggerak untuk berbuat yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas kerja yang dalam hal ini adalah melaksanakan kegiatan audit.

3. Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dengan Auditor Internal Pemerintahan

Sistem informasi akuntansi merupakan proses mengumpulkan, mengolompokkan, mengolah data transaksi, lalu menganalisis, dan dikomunikasikan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan badan pemerintah. Dalam hal ini, auditor internal berperan penting untuk memeriksa sistem informasi akuntansi melalui penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) apakah sistem informasi akuntansi tersebut telah dijalankan sesuai dengan kebijakan atau malah melenceng.

Perkembangan teknologi khususnya dalam bidang komputer berdampak pada sistem informasi yang dijalankan suatu organisasi dimana sistem informasi akuntansi kemudian mengalami perkembangan menjadi sistem informasi akuntansi yang berbasis teknologi. Dengan adanya kemajuan yang telah dicapai dalam bidang akuntansi yang menyangkut sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dalam menghasilkan laporan keuangan, maka praktek pengauditan akan terkena imbasnya. Untuk itu para auditor internal harus memahami sistem komputer. Dengan adanya perkembangan sistem informasi akuntansi tersebut maka auditor perlu untuk lebih memahami konsep dan terminologi pengolahan data dan pengendalian sistem. Untuk organisasi yang telah menerapkan pengolahan data yang berbasis teknologi, auditor internal juga berperan sebagai computer auditor. Auditor internal berperan untuk melakukan pengujian atas kewajaran laporan keuangan organisasi serta menguji efektivitas pengendalian internal dan memperbaiki apabila terjadi ketidakefektifan. Ada tiga metode yang digunakan auditor dalam melaksanakan audit berbasis komputer yaitu: audit around the computer, audit through the computer, dan audit with the computer (Budiasih, 2002)

4. Kinerja Auditor

Pengertian kinerja menurut Mahsun (2006) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam strategic planning. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas di bandingkan dengan berbagai kemungkinan seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Larkin dalam Trisnaningsih (2007) menyatakan bahwa terdapat empat dimensi

personalitas dalam mengukur kinerja auditor, antara lain: kemampuan (ability), komitmen profesional, motivasi, dan kepuasan kerja.

5. Pengembangan Hipotesis

Dalam semua penugasan dan tanggung jawabnya, seorang auditor harus melakukan upaya meningkatkan kompetensinya untuk meminimalisasi terjadinya kesalahan. Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan kinerja auditor, maka semakin kecil tingkat kesalahan dalam pelaksanaan dan penyelesaian tugas, maka kinerja auditor tersebut akan dinilai semakin tinggi. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1: Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor

Seorang auditor yang memahami sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh auditee akan dengan cepat mengumpulkan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan temuan dan laporan audit. Selain itu, auditor juga harus memahami pelaporan akuntansi, dan juga memahami bagaimana informasi akuntansi digunakan untuk perencanaan, pembuatan keputusan dan pengendalian. Dengan kata lain, jika auditor memahami sistem informasi akuntansi dengan baik maka semakin cepat laporan audit tersebut diselesaikan dengan memperhatikan kewajaran opini yang diberikan auditor. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2: Pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja auditor

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berfokus untuk menguji pengaruh kompetensi auditor dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor. Objek penelitian ini adalah Auditor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa salah satu tugas BPKP sesuai dengan PP 60 tahun 2008 adalah melakukan kegiatan audit di lingkungan internal pemerintah sehingga dianggap relevan untuk menjadi objek penelitian ini.

2. Populasi dan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampling insidental atau *convenience sampling*. Menurut Supomo dan Indriantoro (2012) *convenience sampling* adalah teknik yang dilakukan berdasarkan kemudahan atau kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau yang paling mudah ditemui peneliti dapat digunakan sebagai sampel asalkan memenuhi kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau pertimbangan dari peneliti. Teknik ini dipilih oleh peneliti dengan pertimbangan ketika calon responden sesuai dengan karakteristik populasi yang diinginkan, siapapun responden yang bersangkutan, dimanapun dan kapan saja ditemui dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun penentuan ukuran sampel didasari pada teori yang dikemukakan oleh Rescoe dalam Sugiyono (2009) dimana untuk penelitian *multivariate* (korelasi atau regresi

berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Jumlah variabel yang dipakai pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel (2 variabel bebas dan 1 variabel terikat) sehingga jumlah sampel minimal penelitian ini adalah sebanyak 30 responden.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei langsung dengan melakukan penyebaran kuesioner/angket. Jawaban diukur dengan skala likert yang berdimensi 5 skala, yaitu: Skala (1) Sangat Tidak setuju, Skala (2) Tidak Setuju, Skala (3) Netral, Skala (4) Setuju, dan Skala (5) Sangat Setuju. Pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara terhadap pihak yang terkait dan meminta informasi data ke Bagian Tata Usaha BPKP Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan maupun dari website organisasi.

4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi sebuah ide dalam istilah yang dapat diukur dengan mengurangi tingkat abstraksinya melalui tingkat penggambaran dimensi dan elemennya (Sekaran, 2009). Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Kompetensi auditor dan pemahaman sistem informasi akuntansi merupakan variabel bebas (independen), sedangkan sebagai variabel terikat (dependen) nya adalah kinerja auditor. Definisi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a) Kompetensi Auditor (X1)

Kamus Kompetensi LOMA dalam Nizarul (2007) mendefinisikan kompetensi sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Kompetensi auditor adalah pengetahuan, keterampilan, dan perilaku-perilaku auditor yang berhubungan dengan melakukan audit yang diwujudkan dalam bentuk keahlian auditor dan kemampuan untuk mengetahui kekeliruan. Seorang auditor yang berkompeten mencapai keahliannya dimulai dari pendidikan formal yang berkelanjutan yang kemudian diperluas dari berbagai pengalamannya dalam melaksanakan audit.

b) Pemahaman atas Sistem Informasi Akuntansi (X2)

Pemahaman menurut Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Variabel pemahaman sebagai variabel bebas (independen) dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar pengaruh pemahaman seorang auditor terhadap sistem informasi akuntansi dalam instansi tersebut. Setiap responden diminta untuk menjawab beberapa butir pertanyaan dengan memilih skala pernyataan dari skala Likert 1-5. Skala Likert satu mengindisikan pemahaman sistem rendah dan skala Likert lima menunjukkan pemahaman yang tinggi.

c) Kinerja Auditor (Y)

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2009). Penelitian Goodhue dalam Jumaili (2005), pencapaian kinerja individual dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Pengukuran kinerja individual ini melihat dampak sistem yang baru terhadap efektivitas penyelesaian tugas, membantu meningkatkan kinerja, dan menjadikan pemakai lebih produktif dan kreatif.

5. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan metode regresi berganda (*multiple regressions*), yaitu untuk memberikan gambaran tentang pengaruh kompetensi auditor dan pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor. Seluruh perhitungan statistic, baik itu statistik deskriptif, Uji reliabilitas dan validitas, Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta uji hipotesis dilakukan dengan prinsip sesuai ketentuan dan dengan bantuan program Statical Package for The Social Science (SPSS – IBM SPSS 22).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan kuesioner sebagai sumber utama data penelitian yang disebarakan kepada auditor internal pemerintah yang bekerja di Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan. Jumlah kuesioner yang disebar adalah sebanyak 80 buah kuesioner pada tanggal 1 Desember 2014. Rentang waktu untuk penyebaran kuesioner sampai dengan pengumpulan kembali kuesioner tersebut dilaksanakan dalam rentang waktu 5 minggu. Jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 40 kuesioner tetapi hanya 38 kuesioner yang dapat dijadikan input yang representasi dari sampel yang akan diteliti dan 40 kuesioner yang tidak kembali.

Minimnya tingkat pengembalian ini lebih dikarenakan pada saat bersamaan para auditor yang menjadi responden penelitian sedang menjalani tugas pekerjaan lapangan di akhir tahun, sehingga sebagian besar responden tidak berada di tempat. Namun jumlah ini telah memenuhi syarat ukuran minimal sampel seperti yang dikemukakan oleh Rescoe dalam Sugiyono (2009) sebanyak 30 responden.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas.

Dari hasil pengujian terhadap instrumen, terdapat 8 pertanyaan yang tidak valid dan harus dihapus dari daftar pertanyaan pada instrumen penelitian. Selanjutnya butir-butir pertanyaan tersebut akan dibuang dan tidak diikutsertakan peneliti untuk tahap pengujian selanjutnya.

Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan cara pengukuran realibilitas dengan uji statistik Cronbach' Alpha. Nilai koefisien Cronbach' Alpha

dikatakan baik bila mempunyai koefisien diatas 0,70 (Ghozali, 2011:48). Dari hasil pengujian dapat diketahui nilai Alpha Cronbach setiap variabel yaitu kompetensi auditor, pemahaman SIA, dan kompetensi auditor memiliki nilai Alpha Cronbach yang lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel pada penelitian ini adalah reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas. Penelitian ini melakukan uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk menguji normalitas data dalam bentuk analisis statistik. Kriteria yang digunakan adalah jika hasil probabilitas signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan terdistribusi normal, sebaliknya jika hasil probabilitas signifikansi (Sig) kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.
- Uji Multikolinieritas. Hasil perhitungan dari uji multikolinieritas pada penelitian ini, nilai tolerance 0,463 dan nilai VIF 2.158 yang berarti tolerance value $\geq 0,1$ dan VIF < 10 . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas dari gejala multikolinearitas.
- Uji Heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi untuk semua variabel pada masing-masing persamaan $> 0,05$ atau diatas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Pembahasan

Uji Regresi Linier Berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi berganda ini akan menghasilkan persamaan hasil regresi linier berganda dengan formula rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \varepsilon$$

Output Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.912a	.832	.823	2.691	.832	86.880	2	35	.000

a. Predictors: (Constant), Pemahaman SIA, Kompetensi Auditor

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1258.416	2	629.208	86.880	.000b
	Residual	253.478	35	7.242		
	Total	1511.895	37			

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

b. Predictors: (Constant), Pemahaman SIA, Kompetensi Auditor

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6.271	5.198		1.206	.236		
Kompetensi Auditor	.747	.095	.803	7.898	.000	.463	2.158
Pemahaman SIA	.142	.101	.142	1.400	.170	.463	2.158

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Koefisien konstanta dan koefisien tiap-tiap variabel bebas dari persamaan diperoleh dari kolom Unstandardized Coefficients pada tabel Coefficients menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -6,271, koefisien kompetensi auditor (X1) sebesar 0,747, dan koefisien Pemahaman SIA (X2) sebesar 0,142. Berdasarkan lampiran, maka persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -6,271 + 0,747 KA + 0,142 PSIA + \epsilon$$

Interpretasi dan Pembahasan Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji F diperoleh adanya kondisi sebagai berikut:

- Nilai F hitung yang ada pada tabel ANOVA sebesar 86,880 sedangkan nilai F tabel sebesar 3,27. Hasil ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel sehingga dapat dinyatakan bahwa model pengaruh kompetensi auditor dan pemahaman Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja auditor layak untuk dilakukan analisis.
- Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 atau lebih kecil dari α yang ditetapkan sebesar 0,05 sehingga menunjukkan bahwa koefisien regresi simultan tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan.
- Koefisien determinasi (adj. R-square) pada intinya menganalisa tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas. Berdasarkan output SPSS dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square kinerja auditor adalah sebesar 0,823. artinya bahwa 82,3% kinerja auditor dipengaruhi oleh kompetensi auditor dan pemahaman sistem informasi akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 17,7,% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model tersebut. Faktor lain yang diduga kuat memiliki pengaruh dalam kinerja auditor antara lain; (1) Independensi auditor dalam melakukan audit agar terbebas dari pengaruh gangguan pribadi, ekstern maupun organisasi dan harus bersikap netral dalam situasi apapun; (2) Adanya komitmen organisasi, yaitu suatu konsistensi dari wujud keterikatan seseorang terhadap organisasi tempat dia bekerja. Komitmen yang tepat akan memberikan motivasi yang tinggi serta dampak positif terhadap kinerja dari auditor. Pengaruh dari dua variabel tersebut berdasarkan opini auditor terhadap wawancara atau pertanyaan terbuka dari peneliti. Kemudian Standard

Error of the Estimate (SEE) pada tabel sebesar 2,691 yang berarti nilai untuk variabel dependen. Jadi jika SEE lebih kecil dari standar deviasi variabel kinerja auditor maka dipastikan model yang digunakan bagus dan layak.

Berdasarkan tabel hasil uji t lampiran dibawah, maka dapat dijelaskan mengenai pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap kinerja auditor yaitu sebagai berikut:

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Auditor.

- a) Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti bahwa kinerja auditor dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi seperti pada lampiran, ternyata nilai signifikansi t hitung (7,898) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 karena menggunakan signifikansi two-tail berarti H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif yang sesuai dengan rumusan hipotesis berarti terdapat pengaruh kompetensi auditor terhadap kinerja auditor dan sangat signifikan pada derajat kepercayaan 95%.
- b) Kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Libby dan Libby (1989), Ashton (1991), Choo dan Trootman (1991), dalam Mayangsari (2003) dan Esya (2008) bahwa pengalaman dan pengetahuan merupakan faktor penting yang berkaitan dengan pemberian melakukan kegiatan audit, dimana dalam penelitian ini hal tersebut termasuk dalam risiko audit sebagai indikator pada kualitas audit.
- c) Sesuai dengan standar umum bahwa auditor disyaratkan memiliki masa kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya (Arens dan Loebbecke, 1997). Pengalaman juga akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil adalah merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Auditor

- a) Berdasarkan hasil pengujian regresi, diperoleh t hitung sebesar 1,400 sedangkan pada t tabel sebesar 2,028 dengan signifikansi 0,170 lebih besar dari signifikansi two-tail yang digunakan yaitu sebesar 0,05.
- b) Variabel pemahaman sistem informasi akuntansi terdiri dari berbagai pertanyaan yang meliputi penerjemahan dalam memahami sistem informasi akuntansi, interpretasi output sistem informasi akuntansi yang

- dihasilkan, dan ekstrapolasi pengguna dalam mengaplikasikan sistem informasi akuntansi tersebut dalam pekerjaannya. Jika dilihat dari hasil analisa kuesioner menunjukkan semua pertanyaan dijawab dengan nilai rata-rata 3,87, artinya jawaban berada di interval ragu-ragu menuju setuju. Hal ini bisa dilihat dari frekuensi jawaban responden yang relatif seimbang misalnya pada pertanyaan nomor PSIA7 dengan jawaban setuju sebanyak 19 responden atau 50% dan 11 responden atau 28,9% menyatakan ragu-ragu, sisanya dijawab tidak setuju dan sangat setuju. Responden dominan meyakini bahwa selalu dapat memahami software sistem informasi akuntansi yang digunakan instansi atau lembaga namun sebagian besar juga ragu-ragu atas pertanyaan tersebut karena auditor melakukan pengauditan lebih kepada output dari sistem informasi akuntansi tersebut. Sedangkan untuk software itu sendiri ada divisi-divisi tertentu yang menangani pengendalian bahkan pengoprasian software tersebut.
- c) Pada pertanyaan nomor PSIA8, dominan responden menyatakan setuju sebesar 20 responden atau 52,6% sedangkan 10 responden atau 26,3% menyatakan ragu-ragu, sisanya dijawab tidak setuju dan sangat setuju. Responden dominan meyakini selalu mendownload data dari database sistem informasi akuntansi yang digunakan instansi atau lembaga namun sebagian besar juga berpendapat ragu-ragu atau pertanyaan ini karena auditor BPKP biasanya langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengambilan data. Namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa data yang harus di-download langsung dari database sistem informasi akuntansinya.
- d) Berdasarkan jawaban responden, walaupun sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang penting dari kegiatan audit dimana output dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan, tetapi pemahaman sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor karena dipastikan terdapat faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi kinerja auditor seperti kemampuan analisis seorang auditor menggunakan skill-nya dan pengalaman dalam memeriksa laporan keuangan. Hal ini diperkuat dengan hasil analisa data SPSS yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan, maka variabel ini tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Esya (2008) yang menyatakan pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan Trisye Yeni Anggraini (2011) menyatakan bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi yang terdiri dari understandable atau dapat dipahami tidak berpengaruh terhadap kinerja manajer. Variabel pemahaman sistem informasi akuntansi yang terjadi di objek penelitian juga menunjukkan hal serupa. Terbukti dari adanya masa kerja audit lebih dari 8 tahun ternyata peningkatan kinerja yang terjadi di objek penelitian tidak begitu dipengaruhi oleh hal tersebut Hal ini disimpulkan dari jawaban responden yang diasumsikan memiliki pengetahuan memadai dan masa kerja yang relatif lama tentang segala aktivitas pengauditan yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan pengujian analisis regresi linier berganda kompetensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor sedangkan variabel pemahaman sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi bagi pengembangan teori dalam bidang auditing khususnya untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang berpengaruh terhadap kinerja auditor. Dengan meningkatnya kinerja auditor akan berimplikasi pada kualitas hasil audit yang dilakukan oleh auditor yang bersangkutan. Selain itu, auditor diharapkan harus lebih memahami lagi mengenai sistem informasi akuntansi tidak hanya dari output-nya saja tetapi kepada teknologi atas sistem tersebut hal ini karena dapat menambah dan memperluas wawasan mengenai auditor tersebut. Peneliti dalam melakukan penelitian memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil dari penelitian dan munculnya gangguan terhadap hasil penelitian. Keterbatasan- keterbatasan tersebut yaitu: peneliti terkendala pada keterbatasan waktu yang diberikan untuk melakukan penyebaran kuesioner sampai dengan pengumpulan kuesioner. Penyebaran dan pengumpulan data dilakukan pada masa sibuk auditor di BPKP yaitu pada akhir tahun 2014 sehingga tidak seluruh kuesioner yang telah disebar dapat dikumpulkan kembali. Objek penelitian yang bersifat homogen, yaitu hanya pada auditor yang bekerja di BPKP, sehingga ada kecenderungan memiliki permasalahan yang sama. Objek yang lebih heterogen kemungkinan akan memberikan gambaran yang lebih sempurna. Jumlah responden yang dapat dikumpulkan dari kedua objek pada penelitian ini relatif rendah yaitu hanya 40 responden dan hanya 38 kuesioner yang dapat diolah dari total populasi 80 responden. Ini dikarenakan pada saat bersamaan responden melakukan penugasan audit ke lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Trisye Yeni. 2011. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Retail Di Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Arens, Alvin, Randal J Elderand and Mark. S. 2009. *Auditing and Assurance – an Integreted Approach*. 13th Edition. Prentice Hall International. New Jersey.
- Budiasih, 2002, Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Jilid 7, No 3.
- Esy, Febri Purnama. 2008. Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Auditor Bea dan Cukai di Wilayah Jakarta. Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indriantoro, Nur dan B. Supomo, 2012. *Metodologi Penelitian & Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi 1*, Yogyakarta, BPF.

- Jumaili, Salman, 2005, Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Keputusan Kepala Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Nomor: Kep-06.00.00-286/K/2001 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 31 Rahun 1983 Tentang Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan.
- Mahsun, M., 2006, Pengukuran Kinerja Sektor Publik, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2005, Evaluasi Kinerja SDM. Cetakan Pertama. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Mayangsari, Sekar, 2003, Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasieksperimen. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.6 No.1 (Januari).
- Mulyadi, Kanaka Puradiredja, 2011, Auditing. Edisi keenam. Salemba Empat, Jakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan PMK No.171/PMK.05/2007 tentang Sistem akuntansi dan pelaporan keuangan Pemerintah pusat.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: Per/220/M.Pan/7/2008 Tentang Jabatan Fungsional Auditor Dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Peraturan Presiden No 64 tahun 2005 tentang Perubahan Keenam atas Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen.
- Standar Audit dalam Standar Profesional Akuntan Publik, 2001.
- Sekaran, Uma, 2009, Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Edisi 4. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Sudaryono, 2012, Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran, Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Trisnarningsih, Sri, 2007, Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor". Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Wijaya, Toni, 2012. Cepat Menguasai SPSS 20 Untuk Oleh Data dan Interpretasi Data. Yogyakarta. Cahaya Atma Pustaka.
- Zulkifli, Muh. 2014. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Audit terhadap Penurunan Kualitas Audit (Studi pada BPKP Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan). Skripsi Universitas Lambung Mangkurat.